

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau gambaran yang dibuat secara sistematis menggambarkan semua proses dalam perencanaan pelaksanaan penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah yang dapat memberikan makna serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dibutuhkan perencanaan yang matang yaitu dengan cara membuat desain penelitian sekaligus menjadi acuan dalam penelitian. Menurut Kerlinger (dalam Juliansyah Noor, 2011, hlm. 108) menyatakan bahwa “desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian”. Ada dua hal penting dalam desain penelitian yaitu perencanaan dan pelaksanaannya.

1. Desain dalam merencanakan penelitian

Desain dalam perencanaan penelitian bertujuan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan. Desain perencanaan penelitian yang baik akan dapat menterjemahkan model – model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis.

2. Desain pelaksanaan penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian mencakup proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran – pengukuran variable, memilih prosedur an teknik sampling, alat – alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat pengkodean (coding), pengeditan (editing) dan memproses data yang dikumpulkan, termasuk juga proses analisis data serta membuat laporan. (Gumanti Dkk, 2016, hlm. 28)

Selanjutnya, Nasution (2009, hlm. 23-24) mengemukakan kegunaan desain penelitian, sebagai berikut:

1. Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat

mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.

2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan, maka desain penelitian penting untuk dibuat agar arah penelitian juga masalah-masalah serta kesulitan yang mungkin dihadapi dalam penelitian tergambar jelas.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa dengan adanya desain atau rencana penelitian, dapat mempermudah penelitian dalam melaksanakan penelitiannya. Desain penelitian merupakan suatu gambaran atau pola penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya desain penelitian, maka tingkat efektivitas dan efisiensi menjadi optimal, terlebih dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, karena penelitian ini berusaha mengkaji apa yang terjadi, bagaimana bentuk aktivitasnya, dan hubungan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pendalaman dan pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian. Sebuah penelitian yang dilaksanakan itu membutuhkan metode tertentu dalam pengerjaannya. Tentunya metode penelitian ini haruslah sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan serta tujuan dari penelitian yang ingin dicapai. Sukardi (2013, hlm. 19) mengartikan metodologi penelitian atau metode adalah “Usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang akan diteliti”.

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan instrumen untuk mendiagnosa kesehatan kepemimpinan perguruan tinggi.

Berdasarkan masalah yang ditemui pada penelitian ini, metode yang tepat digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk menganalisis instrumen diagnosa kesehatan kepemimpinan perguruan tinggi.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, adapun (Gumanti Dkk, 2016, hlm. 19) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam upaya mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena dan pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat”. Jadi, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mengkaji fenomena-fenomena yang ada. (Muhammad Ali, 1992, hlm. 120) mengemukakan metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

berdasar uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ini digunakan dalam pemecahan masalah dipusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang (pada saat ini). Sejalan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, melalui metode penelitian deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat secara faktual mengenai Diagnosa Kesehatan Kepemimpinan Perguruan Tinggi.

3.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni memiliki pengertian dimana pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2013. hlm. 35) mengatakan bahwa, “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan menggunakan ukuran – ukuran (kuantitas), dimana ukuran ini adalah numerik beserta analisisnya, berdasarkan konsep positivism asumsi yang muncul adalah sebuah perilaku dapat diamati dan diukur dan di analisis secara numerik. Dalam hal ini data di analisis dan diuji secara statistic untuk mengetahui hubungannya.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)”. Berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah UPI tahun 2019, mengemukakan bahwa “peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan”.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini melibatkan partisipan. Partisipan yang mampu memberikan informasi yang valid yang dibutuhkan oleh peneliti terkait suatu permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Ketua Departemen dan Dosen di setiap Departemen/ Program studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di Jalan Dr. H. Setiabudi No. 229 Kota Bandung

Tabel 3. 1

Lokasi Penelitian Departemen/Prodi FIP UPI

No	Nama Departemen/Prodi	Fakultas
1	Administrasi Pendidikan	FIP
2	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	FIP
3	Pendidikan Khusus	FIP

4	Pendidikan Masyarakat	FIP
5	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)	FIP
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	FIP
7	Perpustakaan dan Sains Informasi	FIP
8	Psikologi	FIP
9	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB)	FIP

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan ditarik suatu kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. “Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu,” (Sugiyono, 2014, hlm. 148). Selanjutnya menurut (Gumanti, 2016, hlm. 186) mengemukakan bahwa “sebagai populasi minimal kelompok sesuatu tersebut harus memiliki karakteristik yang membedakan dia dari kelompok yang lain”. Maka populasi adalah suatu kelompok dengan karakteristik khas dimana menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan generalisasi atas hasil yang diperoleh dari penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah program studi yang berada di UPI Bumi Siliwangi dengan responden ketua program studi dan dosen untuk setiap program studi di Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Populasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada tiap fakultasi di Universitas Pendidikan Indonesia. berikut tabel populasi uji kegunaan instrumen.

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian Uji Kegunaan Instrumen

No	Departemen/ Prodi	Jumlah Prodi
1	Administrasi Pendidikan	27
2	Teknologi Pendidikan	20
3	PGSD	29
4	PGPAUD	17
5	Psikologi	22
6	PPB	34

7	Pendidikan Khusus	27
8	Pendidikan Masyarakat	23
9	Perpustakaan dan sains Informasi	9
	TOTAL	103

Sumber: FIP UPI - Dosen

<https://www.fip.upi.edu/dosen/>

3.3.2 Sampel

Gumanti. Dkk, 2016, hlm. 187) mengatakan “sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut”. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Nasution (2009, hlm. 92) menggunakan keuntungan dari penerapan sampling acakan secara proporsi bahwa:

“Sampel yang diperoleh lebih representatif daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan yang sederhana dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori”.

Adapun penetapan besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Taro Yamane dalam Akdon dan Ridwan (2008, hlm. 254), yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+(Nxd^2)}$$

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui sebesar 208 dosen dan ditentukan presisinya 10%, maka hasil perhitungan besar sampelnya adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{208}{1+208 \times 10\%^2} \\
 &= \frac{208}{1+(208 \times 0,01)} \\
 &= \frac{208}{1+2,08} \\
 &= \frac{208}{3,08} = 67,53
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 67, 53 lalu dibulatkan menjadi 68 dosen yang akan dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing kategori secara proporsional, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* (Akdon dan Ridwan, 2008, hlm. 250) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing departemen/prodi dapat dijelaskan pada tabel dibawah :

Tabel 3. 3

Sampel Uji Kegunaan Instrumen

No	Fakultas	Jumlah Populasi (N_i)	Jumlah Sampel (n_i)
1	Administrasi Pendidikan	27	$n_i = \frac{27}{208} \cdot 68 = 9$
2	Teknologi Pendidikan	20	$n_i = \frac{20}{208} \cdot 68 = 7$
3	PGSD	29	$n_i = \frac{29}{208} \cdot 68 = 9$
4	PGPAUD	17	$n_i = \frac{17}{208} \cdot 68 = 6$
5	Psikologi	22	$n_i = \frac{22}{208} \cdot 68 = 7$
6	PPB	34	$n_i = \frac{34}{208} \cdot 68 = 11$
7	Pendidikan Khusus	27	$n_i = \frac{27}{208} \cdot 68 = 9$

8	Pendidikan Masyarakat	23	$n_i = \frac{23}{208} \cdot 68 = 7$
9	Perpustakaan dan Sains Informasi	9	$n_i = \frac{9}{208} \cdot 68 = 3$
Total		N=208	n=68

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2012, hlm. 78) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian yaitu suatu instrumen “yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti”. Oleh karena itu, dengan menggunakan instrumen penelitian, maka dapat menghasilkan dan mengolah data yang akurat.

3.4.1 Teknik Pengumpulan data dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuisisioner sebagai instrumen awal. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data atau informasi tentunya didapatkan oleh peneliti diperlukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Penelitian ini haruslah mempunyai skala untuk menghasilkan data yang akurat.

Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwasannya skala pengukuran “Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur”. Dalam skala pengukuran, variabel yang diukur dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien. Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mempermudah peneliti untuk merumuskan variabel dalam bentuk item-item pernyataan dalam instrumen penelitian. Skala likert menurut Gumanti. Dkk (2016, hlm. 145) beranggapan “skala ini memungkinkan kita untuk menghitung “rata-rata” dan “deviasi standar” atas respon terhadap suatu variable”. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 93) bahwa skala ini dapat digunakan “Untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Biasanya digunakan untuk mencari jawaban berdasarkan respon yang digunakan untuk

mengukur suatu variable yang dapat di cerminkan dalam lima atau tujuh skala. Berikut ini adalah analisis jawaban yang digunakan untuk instrumen penelitian variabel kepemimpinan perguruan tinggi.

Dalam instrumen awal ini, digunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 107),

skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Selanjutnya, Sugiyono (2016, hlm. 93) menjelaskan bahwa “jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif”.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan pada skala *Likert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4

Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Ya, Semuanya	4
Ya, Sebagiannya	3
Tidak	2
Tidak Tahu	1

peneliti menggunakan pilhan **Ya, Semuanya** dengan skor tertinggi yaitu 4 sedangkan pilihan **Tidak Tahu** untuk jawaban terendah dengan skor 1.

3.4.2 Definisi Operasional

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah upaya sebuah tindakan dari seseorang untuk mengerjakan orang lain atau kelompok agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi.

2. Definisi Kesehatan Manajemen

Sehat artinya bebas dari penyakit yaitu memiliki kesiapan. Siap artinya semua fungsi sistem, baik sistem kerja maupun sistem orang yang bekerja, memiliki kesiapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi. Kesehatan manajemen merupakan sebuah kondisi sistem manajemen yang bebas dari penyakit.

3. Definisi Kesehatan Kepemimpinan Perguruan Tinggi

Kesehatan Kepemimpinan perguruan tinggi adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berdasarkan hubungan dengan orang lain di lingkungan pendidikan yang terdiri dari 1) menyampaikan tujuan bersama; 2) memimpin dengan kepedulian; 3) mengevaluasi informasi; 4) hubungan dengan pihak internal dan eksternal ; 5) menyampaikan visi; 6) melibatkan tim; 7) menganalisis resiko; 8) mengembangkan kemampuan; 9) Mempengaruhi orang lain demi mencapai hasil yang lebih baik. Sesuai dengan nilai-nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam bidang pendidikan untuk mencapai kepemimpinan yang efektif.

3.4.3 Kisi – kisi Instrumen

Berikut merupakan dimensi dan indikator penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data:

Tabel 3. 5

Dimensi dan Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
Kesehatan Manajemen Kepemimpinan Perguruan Tinggi	Menyepakati tujuan bersama	1 Pimpinan dan staff bersama-sama dalam menetapkan tujuan organisasi dalam lingkup perguruan tinggi berdasarkan nilai, norma, dan aturan bersama	1, 2	2
	Peduli terhadap orang dan lingkungan sekitar	1 Memahami perasaan anggota	3,4	2
		2 Menunjukkan kepedulian kepada staff	5	1
		3 Mampu dalam menciptakan rasa aman, sehingga anggota fokus dalam melakukan pekerjaan	6	1
	Melakukan evaluasi masalah dan hambatan yang dihadapi	Pimpinan menyelidiki masalah yang terjadi guna mencari solusi untuk perbaikan atas masalah yang dihadapi	7,8,9	3
	Memiliki hubungan yang harmonis dengan pihak internal dan eksternal	1 Melakukan kerjasama dengan baik dalam tim organisasi	10, 11, 12	3
2 Pimpinan menjalin hubungan baik dan bekerjasama secara efektif dengan pihak eksternal		13,14	2	

Menyepakati visi	Membuat/merevisi visi dalam organisasi bersama dengan staff	15	1
Melibatkan tim	Mempartisipasikan tiap individu dalam tim secara aktif	16,17,18	3
Menganalisis resiko	Mampu memperhitungkan faktor pendukung dan menghambat tingkat keberhasilan suatu organisasi	19,20,21	3
Mengembangkan kemampuan	Menghargai proses pengembangan dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan	22,23	2
Mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan hasil	Mempengaruhi orang lain dengan cara yang khas	24	1

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 137) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

Berdasarkan pemahaman bahwa meneliti disini artinya mengukur, maka alat ukur yang digunakan harusnya tepat, adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut sejalan dengan penjelasan di atas, yaitu menggunakan instrument, dengan instrument yang valid dan reliabel untuk menunjukan bahwa kinerja instrument mengukur dengan jelas dan konsisten.

3.4.2.1 Uji konstruk

Pada penelitian ini digunakan uji konstruk instrumen, menurut Sugiyono (2006, hlm. 141) memaparkan bahwa “Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli”.

Adapun kegiatan uji konstruk instrumen ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Identifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan/atau praktisi.
- 2) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan tim ahli dan/atau praktisi
- 3) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen.

Konstruk ini secara definitif merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui indra kita. Konstruk ini merupakan temuan yang menerangkan tingkah laku.

Uji konstruk pada instrumen penelitian telah dilaksanakan dengan beberapa partisipan, yang pertama yaitu dengan dosen Ahli, yaitu Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, Departemen Administrasi Pendidikan. Lalu yang kedua yaitu Ketua Departemen dan Dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI.

Tabel 3. 6

Partisipan Uji Konstruk Instrumen
(Dosen Ahli Departemen Administrasi Pendidikan)

No	Nama	NIP
1.	Dr. Nani Hartini, M.Pd.	197803312001122001
2.	Dr.Hj.Yayah Rahyasih,M.Pd	196012311986032001

Selanjutnya adalah uji konstruk dengan responden, tahap ini dilakukan untuk mengukur item mana yang tidak dapat dipahami oleh responden, berdasarkan pengujian yang dilakukan responden ketua prodi tidak mengisi pilihan tidak paham adapun ketidakpahaman akan item ditemukan pada item dengan responden dosen. Berikut adalah tabel dimana beberapa item yang di pilih responden tidak paham maksudnya, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3. 7

Instrumen Ketua Departemen/ Prodi

No Item	Responden yang Memilih Tidak Paham	Keterangan
Item 1	1	Tidak Direvisi
Item 7	1	Tidak Direvisi
Item 14	1	Tidak Direvisi
Item 15	1	Tidak Direvisi
Item 19	1	Tidak Direvisi
Item 20	1	Tidak Direvisi
Item 21	1	Tidak Direvisi
Item 24	1	Tidak Direvisi

3.4.2.2 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur kelayakan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan, karena melalui uji validitas akan diketahui tingkat ke-validitas-an instrument penelitian yang akan berpengaruh terhadap kelayakan data. Data yang valid tersebut merupakan alat yang dapat dijadikan pembuktian atas hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 12): “Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Akdon, 2008 hlm. 143) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

Tujuan dari uji validitas itu sendiri yakni untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Dapat mengukur apa yang diinginkan
- 2) Dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat
- 3) Sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud

Untuk menguji derajat ketepatan instrument penelitian agar dengan menggunakan validitas internal dengan analisa butir pada masing-masing variabel.

Arikunto (2006, hlm. 170) adapun untuk mengukur validitas instrumen, rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

$\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

Peneliti melakukan uji validitas ini kepada ketua departemen dan dua orang dosen dan sekretaris departemen (fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan indonesia) Dalam proses uji validitas instrumen ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm. 277):

Keterangan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t : Nilai t hitung
 r : koefisien korelasi hasil r hitung
 n : jumlah responden

hasil dari nilai r hitung di konsultasikan dengan distribusi (tabel) untuk batas toleransi 5% dengan jumlah responden, maka diperoleh r tabel = 0,1829.

Nilai signifikansi validitas pada setiap item diketahui sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **valid**)
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item , maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **tidak valid**)

Adapun hasil dari perhitungan uji validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pernyataan	r Hitung	>	r Tabel	Keterangan
item01	0.32239	>	0,1829	VALID
item02	0.44157	>	0,1829	VALID

item03	0.582573	>	0,1829	VALID
item04	0.624706	>	0,1829	VALID
item05	0.481491	>	0,1829	VALID
item06	0.62622	>	0,1829	VALID
item07	0.68168	>	0,1829	VALID
item08	0.647668	>	0,1829	VALID
item09	0.666186	>	0,1829	VALID
item10	0.49063	>	0,1829	VALID
item11	0.391499	>	0,1829	VALID
item12	0.535008	>	0,1829	VALID
item13	0.446861	>	0,1829	VALID
item14	0.491536	>	0,1829	VALID
item15	0.642368	>	0,1829	VALID
item16	0.549067	>	0,1829	VALID
item17	0.338439	>	0,1829	VALID
item18	0.464778	>	0,1829	VALID
item19	0.583024	>	0,1829	VALID
item20	0.564659	>	0,1829	VALID
item21	0.645845	>	0,1829	VALID
item22	0.671478	>	0,1829	VALID
item23	0.470334	>	0,1829	VALID
item24	0.6125	>	0,1829	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa item yang disebarkan menunjukkan hasil yang valid sehingga seluruh instrument penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian. Kesimpulan dari uji validitas yang peneliti lakukan bahwa instrument dinyatakan **valid** sehingga layak untuk menjadi alat ukur dalam penelitian karena menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.4.2.3 Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2014, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat percaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 173) bahwa “Instrumen yang reliable adalah instrument yang

bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, Riduwan (2013, hlm.115) mengungkapkan bahwa “ Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus metode *Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode Alpha dengan bantuan *SPSS versi. 23.0 for windows*.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS versi 23.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan klasifikasi data berdasarkan jawaban responden sampel pada *Ms. Excel 2010*.
2. Buka program *SPSS versi 23.0 for windows*;
3. Masukkan seluruh skor dari setiap responden beserta jumlahnya yang akan dianalisis;
4. Aktifkan tab *Variabel View*, kemudian pada kolom *Name* definisikan tiap kolomnya. Tuliskan “Skor Total” pada data yang menyatakan jumlah data;
5. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data Vview*;
6. Kemudian klik menu *Analyze*, pilih *Scale* kemudian *Reliability Analysis*;
7. Masukkan semua variabel/item pada kotak kiri ke kotak kanan, kecuali variabel “Skor Total”;

8. Kemudian pilih model Alpha dan klik Ok.

Metode *Alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama. Untuk menginterpretasikan koefisien realibilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (2015, hlm. 184) sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

Tabel 3. 10

Hasil Uji Reliabilitas dari SPSS 23.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	24

Tabel 3. 11

Hasil Uji realibilitas dengan interpretasi

Cronbach's Alpha	N of Items	Interpretasi	Keterangan
0.895	24	Sangat Kuat	Reliabel

Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 23.0 for windows* diatas didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0.895 yang berarti bahwa instrumen pada penelitian ini memiliki interpretasi yang sangat kuat dan item yang berjumlah 24 item tersebut dapat dikatakan **reliabel**.

3.4.2.4 Menghitung Kecenderungan Umum Variabel

Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel Kepemimpinan Perguruan tinggi Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel kepemimpinan perguruan tinggi. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

$$\pi = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3. 12*Konsultasi Hasil Perhitungan WMS*

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat

3.5 Prosedur Penelitian

Penyusunan instrumen dalam penelitian dibuat berdasarkan:

- a. Instrumen dibuat berdasarkan kajian teori.
- b. Instrumen dibuat berdasarkan pendapat para ahli dalam bidang ilmu administrasi pendidikan.
- c. Instrumen dibuat berdasarkan para praktisi manajemen perguruan tinggi.
- d. Instrumen disempurnakan berdasarkan hasil uji coba lapangan.

Tabel 3. 13*Langkah-langkah Penelitian*

No	Kegiatan	Proses	Hasil
1	Penyusunan Desain Penelitian	Penetapan Metode Penelitian	Desain Proposal
2	Pengkajian hasil Penelitian tahun 2019 tentang diagnosa kesehatan manajemen sekolah	Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai kesehatan manajemen sekolah
3	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian dan 5 proposal)	Bimbingan mengenai pembuatan proposal penelitian	Tersusunnya proposal penelitian
4.	Sidang proposal skripsi	Melakukan pemaparan gambaran penelitian	Disetujuinya proposal penelitian oleh dewan penelitian.
5	Pengajuan pembimbing skripsi	Pengajuan SK (Surat Keputusan) ke departemen administrasi pendidikan dan ke fakultas (Fakultas Ilmu Pendidikan) bagian akademik	Surat pengajuan pembimbing Dokumen proposal

			skripsi yang sudah di Acc
6	Penyusunan Bab I, II, dan III	Melaksanakan bimbingan serta revisi naskah Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Teori), Bab III (Metode Penelitian) dengan dosen pembimbing	Naskah Bab I, II, dan III
7	Penyiapan <i>instrument</i> Diagnosis Kesehatan Manajemen Perguruan Tinggi	Melaksanakan uji konstruk dan merevisi instrumen dengan dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan	Tersusunnya <i>Instrument</i> Diagnosis Kesehatan Manajemen Perguruan Tinggi
8	Pembuatan google form untuk penggunaan instrument Diagnosis Kesehatan Manajemen Perguruan Tinggi	Menginput lima instrumen kesehatan manajemen perguruan tinggi dalam satu google form.	Instrumen Diagnosis Kesehatan Manajemen Perguruan Tinggi berbasis online, menggunakan link yang terhubung dengan google form
10	Penggunaan Google form diagnosis kesehatan manajemen perguruan tinggi oleh Ketua Departemen/Prodi dan Dosen.	Pengisian dilaksanakan secara online	Google form terisi oleh data lapangan
11	Pengambilan data diaplikasi (2 Tahap)	Pengambilan data responden, menghitung skor jawaban dan menghitung rata-rata jawaban.	Data hasil diagnosis kesehatan manajemen perguruan tinggi dalam bentuk excel
12	Pengolahan data hasil pengisian instrument	Data yang sudah dioleh dikonversikan	hasil tingkat kesehatan manajemen perguruan tinggi berdasarkan hasil pengolahan data
13	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	Bimbingan dan revisi laporan penelitian Bab IV (Hasil penelitian) dan Bab V (Kesimpulan, saran dan rekomendasi)	Laporan utuh penelitian

3.6 Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan teknik pengolahan data. Analisis data merupakan suatu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan

pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dengan melakukan analisis data terhadap data yang terkumpul maka akan muncul jawaban atas rumusan masalah yang di kemukakan pada awal penelitian dilakukan. Lebih dalam sugiyono (2016:147) mengemukakan bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengemlompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Seleksi Data

Setelah melakukan penyebaran instrument penelitian langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi data. Data yang telah terkumpul selanjutnya diseleksi untuk diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan untuk bisa di olah lebih lanjut oleh peneliti. Dalam seleksi data yang menjadi syarat agar data dapat di olah adalah:

- a. Tidak ada kekurangan pada angket penelitian.
- b. Angket yang disebar dijawab sesuai dengan petunjuk yang diinstruksikan atau tertera pada angket.
- c. Seluruh item pertanyaan dijawab secara utuh (diisi keseluruhan)
- d. Kebenaran informasi dan jawaban yang dilakukan oleh personal responden

Dalam prosesnya seleksi data ini menggunakan aplikasi *microsoft excel* 2013.

3.6.2 Klasifikasi Data

Dalam penelitiann yang dilakukan setelah melakukan seleksi data kemudian langkah selanjutnya adaah klasifikasi data. Klasifikasi data adalah kegiatan mengemlompokan data dalam berbagai tahapan, adapun pada penelitian ini data diklsifikasikan berdasarkan variabel penelitian. Adapun proses awal adalah pemberian skor pada setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Melalui klasifikasi data makan akan terlihat kecendrungan jawaban

yang ada sehingga muncul kecenderungan skor responden terhadap variabel yang diteliti. Adapun klasifikasi melakukan pemberian skor dengan skala 1-4 menggunakan *skala likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari klasifikasi data tersebut berfungsi sebagai sumber pengolah perhitungan kecenderungan umum berdasarkan perhitungan rata-rata (WMS).

3.6.3 Perhitungan kecenderungan umum skor responden berdasarkan perhitungan rata – rata (WMS)

Teknik WMS (*Weight Means Score*) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel Kepemimpinan perguruan tinggi. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

Keterangan:

$$\pi = \frac{X}{n}$$

π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 6) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 7) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 8) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 9) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom;
- 10) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3. 14

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS Skor Penafsiran Rata-rata Skor
Weight Mean Score

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat

35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat